

Article

Hubungan Peran Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di PMB Setyaning Rahayu Dampit

Putri Damaiyanti¹, Nila Widya Keswara², Rifzul Maulina²

¹S-1 Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

²Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

SUBMISSION TRACK

Received: May 20, 2024

Final Revision: June 10, 2024

Available Online: June 20, 2024

KEYWORDS

Family Support, Compliance, Pregnant Mother

CORRESPONDENCE

Phone: 081216730746

E-mail: dyputri46@gmail.com

ABSTRACT

Pregnancy is a vulnerable period for health. Efforts made by pregnant women to maintain the health of the fetus are ANC examinations. If ANC visits are not carried out properly, it will have an impact on the mother's health status, thereby increasing the maternal mortality rate. The factor that influences ANC adherence or visits is family support. Family support is very important to prevent unwanted conditions such as risky pregnancies, and this can be achieved by fulfilling complete antenatal care visits. The aim of this research is to determine the relationship between the role of family support and the compliance of pregnant women with pregnancy checks to increase K6 coverage at PMB Setyaning Rahayu. This type of study uses observational analytics with a cross sectional approach. The population of this research was all pregnant women who underwent examinations at PMB Setyaning Rahayu with a research sample of 31 pregnant women. Sampling used total sampling. Data analysis used the Chi-Square. The research results showed that 51.6% of pregnant women received good family support and as many as 61.3% were compliant in carrying out pregnancy checks. The results of the chi square test show that there is a relationship between the role of family support and the compliance of pregnant women with pregnancy checks to increase K6 coverage at PMB Setyaning Rahayu with a p-value of 0.015..

I. INTRODUCTION

Masa kehamilan sebagai masa yang rawan kesehatan, baik kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari komplikasi dan gangguan kehamilan yang dapat membahayakan kesehatan ibu maupun

janin. Komplikasi kehamilan ini dapat di cegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *antenatal care* (ANC) secara teratur (Rachmawati et al., 2017). ANC adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, pelayanan yang diterima oleh ibu hamil selama kehamilan sangat penting dalam membantu memastikan

bahwa ibu dan janin sehat selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Aryanti et al., 2020; Sulistyowati et al., 2021).

Kunjungan ANC adalah kontak ibu hamil dengan tenaga profesional untuk mendapatkan pelayanan *antenatal care* sesuai dengan standar yang ditetapkan (Eliwarti, 2020). Apabila kunjungan ANC yang rendah dan tidak dilakukan dengan baik akan berdampak terhadap status kesehatan ibu sehingga meningkatkan angka kematian ibu (Wicaksono et al., 2015). Cakupan ANC dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K6). Kunjungan K6 adalah ibu hamil yang memperoleh pelayanan *antenatal* sesuai standar paling sedikit 6 kali, dengan distribusi pelayanan satu kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III dan mendapatkan 90 butir tablet Fe selama periode kehamilannya di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu (Pratiwi et al., 2023).

WHO merekomendasikan *antenatal care* harus dimulai dalam trimester I kehamilan dengan setidaknya 4 kali, dan optimal 8 kunjungan selama kehamilan. WHO, secara khusus menyarankan ibu hamil untuk memulai kontak selama 12 minggu pertama kehamilan, dengan kontak berikutnya terjadi pada usia kehamilan 20, 26, 30, 34, 36, 38, dan 40 minggu (Ali et al., 2020). Menurut WHO, hingga 2019 terjadi sebanyak 295.000 kasus kematian ibu diseluruh dunia. Angka kematian paling banyak di negara berkembang, mencapai 415 kematian per 100.000 kelahiran, sedangkan di negara maju seperti Eropa dan Amerika Utara angka kematian mencapai 7-12 kematian per 100.000 kelahiran dan sebagian besar berkaitan dengan ANC (Lindasari et al., 2023). Kemenkes RI menyatakan bahwa angka kematian ibu di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran (Kemenkes RI, 2020).

Kunjungan ANC, banyak faktor aktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal (paritas dan usia) dan faktor eksternal

(pengetahuan, sikap, ekonomi, budaya, dukungan suami dan keluarga) (Depkes RI, 2019). Dukungan keluarga diperoleh dari hasil interaksi individu dengan orang lain dalam keluarganya, dan bisa berasal dari siapa saja, keluarga, pasangan (suami/ istri), dan teman. Kenyamanan psikis maupun emosional yang diterima individu dari dukungan keluarga akan melindungi individu dari konsekuensi stres yang menyimpannya (Armaya, 2018).

Dampak ibu hamil jika tidak teratur ANC akan menimbulkan masalah seperti kurang termonitornya kondisi ibu dan janin, komplikasi kehamilan dikarenakan kurang cepat menjangkau pelayanan kesehatan bila ada tanda-tanda bahaya kehamilan dan kurang mempersiapkan proses kehamilan. Dukungan keluarga dan suami sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam ANC (Sulistyowati et al., 2021).

Dukungan keluarga sangat penting untuk mencegah terjadinya kondisi yang tidak diinginkan dan diharapkan seperti kehamilan berisiko, hal tersebut dapat dicapai dengan terpenuhinya kunjungan *antenatal care* secara lengkap (Lindasari et al., 2023). Wanita dengan dukungan sosial dari keluarga/ suami yang rendah mempunyai pengaruh terhadap kualitas kesehatan yang berhubungan dengan kesejahteraan hidup ibu hamil yang akhirnya berdampak pada menurunnya motivasi diri kualitas hidup maupun kesehatan selama periode kehamilan (Wrenn et al., 2013). Ismawati et al. (2022) mengatakan dalam penelitiannya, hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ANC adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan mendukung tindakan ataupun perilaku seseorang. Suami dan keluarga apabila tidak mendukung pada masa kehamilan ibu dikhawatirkan ibu tidak dapat beradaptasi dengan baik mengenai ketidaknyamanan kehamilan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMB Setyaning Rahayu, diketahui banyak ibu hamil yang tidak

rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dengan alasan kurangnya dukungan dari suami dan keluarga. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan peran dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan Kehamilan untuk meningkatkan cakupan K6 di PMB Setyaning Rahayu.

II. METHODS

Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasinya seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di PMB Setyaning Rahayu. Sampel 31 ibu hamil dengan teknik Total Sampling. Penelitian dilakukan pada bulan Februari s/d Maret 2024. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan buku KIA. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

III. RESULT

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui mayoritas ibu hamil memiliki dukungan keluarga dikategorikan “BAIK” sebanyak 16 ibu hamil (51,6%) dengan rincian 12 ibu hamil (38,7%) patuh dan 4 ibu hamil (12,9%) tidak patuh. Dari 8 ibu hamil (25,8%) yang dukungan keluarga dikategorikan “CUKUP”, sebanyak 6 ibu hamil (19,4%) patuh dan 2 ibu hamil (6,5%) tidak patuh. Sedangkan dari 7 ibu hamil (22,6%) yang dukungan keluarga dikategorikan “KURANG”, sebanyak 1 ibu hamil (3,2%) patuh dan 6 ibu hamil (19,6%) tidak patuh. Hasil uji *Chi Square* diperoleh *p-value* $0,015 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan peran dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan untuk meningkatkan cakupan K6 di PMB Setyaning Rahayu Dampit.

Table 1. Hubungan Peran Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan untuk Meningkatkan Cakupan K6 di PMB Setyaning Rahayu Dampit

Peran Dukungan Keluarga	Kepatuhan Ibu Hamil					
	Patuh		Tidak Patuh		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	12	38,7	4	12,9	16	51,6
Cukup	6	19,4	2	6,5	8	25,8
Kurang	1	3,2	6	19,4	7	22,6
Total	19	61,3	12	38,7	31	100
p-value 0,015						

IV. DISCUSSION

1. Peran Dukungan Keluarga dalam Melakukan Pemeriksaan di PMB Setyaning Rahayu

Hasil penelitian dari 31 ibu hamil, mayoritas dukungan keluarga kategori baik yaitu sebanyak 51,6% ibu hamil dan sebagian kecil kategori cukup sebanyak 22,6% ibu hamil. Walyani & Purwoastuti (2020) mengatakan, dukungan keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan dukungan keluarga dengan lingkungan sosial. Dukungan sosial keluarga, dalam semua tahap mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan juga adaptasi mereka dalam kehidupan.

Ibu hamil membutuhkan dukungan keluarga untuk memperhatikan dan juga mendampingi pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan, karena dengan dukungan dari keluarga terutama suami, ibu akan merasa nyaman dan tidak akan mengalami stres pada saat pemeriksaan kehamilan dan persalinan. Dukungan keluarga adalah suatu hal yang penting bagi wanita hamil. Banyak bukti yang menunjukkan, wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh keluarga selama hamil akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih sedikit komplikasi persalinan, dan lebih mudah melakukan penyesuaian-penyessuaian selama masa nifas (Eliwarti, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan Trisnawati (2020) didapat hasil, dukungan keluarga terhadap kunjungan ANC K4 ibu hamil adalah 34 responden (60,7%) kategori baik, dan 22 responden (39,3%) kategori kurang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Sulistyowati et al. (2021) terkait dengan dukungan suami, diperoleh hasil 27 responden (90%) kategori sangat mendukung, 3 responden (10%) kategori mendukung. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dukungan suami mengenai kepatuhan pemeriksaan ANC pada ibu hamil kategori sangat mendukung lebih banyak.

Pemeriksaan ANC secara rutin dan teratur sangat penting bagi kesehatan dan keselamatan ibu maupun janin yang dikandungnya. Maka diperlukan adanya dukungan keluarga (suami) sehingga bisa menumbuhkan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan *antenatal care* dengan secara rutin dan teratur. Adanya dukungan keluarga terutama suami bisa mendorong ibu hamil untuk dapat lebih bersemangat menghadapi perubahan yang terjadi selama kehamilan, termasuk menjaga untuk kesehatan kehamilannya lewat kunjungan kehamilan yang teratur.

2. Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di PMB Setyaning Rahayu

Hasil penelitian dari 31 ibu hamil, mayoritas kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan dalam kategori patuh sebanyak 61,3% ibu hamil dan tidak patuh sebanyak 38,7% ibu hamil. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dikategorikan patuh melakukan pemeriksaan kehamilan atau kunjungan secara teratur di PMB Setyaning Rahayu

Ibu hamil yang patuhnya ibu dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki ibu hamil. Pemahaman ibu atau pengetahuan ibu terhadap kehamilan sangat dipengaruhi tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah mendapatkan informasi. Lindsari et al. (2023) mengatakan.

seseorang dengan pendidikan rendah akan memiliki pemahaman yang buruk terhadap suatu permasalahan, sehingga lebih sulit menerima pengaruh positif, kurang obyektif, lebih tertutup terhadap berbagai informasi, termasuk informasi kesehatan sehingga akan berimplikasi terhadap rendahnya kepatuhan.

Hasil ini sejalan dengan Ismawati et al. (2022), hasilnya mayoritas responden yang melakukan kunjungan ANC dalam kategori patuh yaitu 69,8% responden dan 30,2% responden tidak patuh. Ibu hamil yang patuh, mayoritas pendidikan SMA yaitu 66% responden. Handayani & Rinah (2018) mengatakan, penting bagi ibu hamil untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC karena bisa mengurangi resiko terhadap kehamilan, khususnya kehamilan matur serta dampak-dampak lainnya, sehingga seiring meningkatnya kepatuhan ibu maka resiko dikalangan ibu hamil dapat dicegah dan dideteksi sedini mungkin.

Kepatuhan dalam pemeriksaan ANC adalah kunjungan yang dilakukan sejak awal tanda kehamilan, yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan, dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. 2 kali trimester I (kehamilan hingga 12 minggu), 1 kali pada trimester II (kehamilan diatas 12 minggu sampai 26 minggu), 3 kali pada trimester III (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu) (Lindsari et al., 2023). Hal ini menunjukkan, ibu hamil mengerti pentingnya pemeriksaan ANC demi untuk menunjang kesehatan ibu dan anak serta memberikan kesempatan untuk dapat mendiagnosis secara dini adanya komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dan janin selama kehamilan sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat secepatnya.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara peran dukungan

keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan untuk meningkatkan cakupan K6 di PMB Setyaning Rahayu Dampit, didukung oleh hasil analisis dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh p -value 0,015.

Dukungan dari keluarga memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi dan *psychology improvement* ibu hamil. Adanya keterkaitan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu diakibatkan oleh pengaruh psikologis dari keluarga yang mampu meningkatkan kepercayaan diri ibu sehingga mendorong ibu hamil untuk patuh dalam pemeriksaan kehamilan K1-K4 (Lindasari et al., 2023). Dukungan dari keluarga berimplikasi secara positif dengan kepatuhan ibu selama periode kehamilan, di mana ibu hamil dengan dukungan keluarga yang tinggi mampu mempraktikkan kepatuhan selama masa periode ANC dengan baik, sementara ibu hamil dengan dukungan keluarga yang rendah menunjukkan kepatuhan yang rendah selama periode kehamilan (Abdollahpour et al., 2015). Ibu hamil yang diberi dukungan dengan baik akan termotivasi untuk melakukan kunjungan *antenatal* dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan dari suami atau keluarga (Trisnawati, 2020).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati et al. (2021), hasilnya ada hubungan signifikan dukungan suami dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Karangnom, di mana ibu hamil mayoritas mempunyai dukungan suami sangat mendukung dengan kepatuhan ANC 27 responden (90%) patuh. Ibu hamil yang memiliki dukungan suami mendukung dengan kepatuhan ANC yang patuh sebanyak 2 responden (6,7%). Hasil penelitian juga didukung Ismawati et al. (2022), hasil uji *chi square* diperoleh p -value 0,000 yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di wilayah kerja UPT Puskesmas Ulaweng. Dukungan atas sikap positif suami dan

keluarga memberikan kekuatan sendiri bagi ibu hamil, karena pada hakekatnya keluarga khususnya suami, diharapkan mampu untuk mewujudkan kehamilan yang aman sampai proses persalinan. Rendahnya dukungan dari keluarga dan suami akan membuat ibu hamil tidak bersemangat menjalani kehamilannya ataupun tidak rutin untuk memeriksakan kehamilan secara teratur sesuai dengan jadwal pemeriksaan.

Dukungan keluarga memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi ibu agar ibu bisa melakukan kunjungan ANC secara teratur. Ibu hamil yang mendapat dukungan baik dari keluarga mempunyai peluang melakukan kunjungan ANC K6. Hal ini sangat mungkin karena keluarga yang memberikan dukungan kepada ibu hamil menganggap bahwa pemeriksaan kehamilan merupakan hal yang penting sehingga perlu memotivasi ibu hamil agar teratur melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil akan termotivasi melakukan kunjungan ANC K6 karena mendapat dukungan dari keluarga, misalnya ketika memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan, ibu diantar keluarga (suami).

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran dukungan keluarga pada ibu hamil 51,6% memiliki dukungan baik
2. Kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan sebagian besar patuh sebanyak 61,3%.
3. Ada hubungan peran dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan untuk meningkatkan cakupan K6 di PMB Setyaning Rahayu dengan p -value 0,015.

REFERENCES

- Abdollahpour, S., Ramezani, S., & Khosravi, A. (2015). Perceived Social Support among Family in Pregnant Women. *International Journal of Pediatric*, 3(1), 879–888.
- Ali, N., Elbarazi, I., Alabboud, S., Al-Maskari, F., Loney, T., & Ahmed, L. A. (2020). Antenatal Care Initiation Among Pregnant Women in the United Arab Emirates: The Mutaba'ah Study. *Front Public Health*, 8, 1–11.
- Armaya, R. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 43–50.
- Aryanti, A., Karneli, K., & Sella. (2020). Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Soraya Palembang. *Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 5(2), 94–100.
- Depkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Eliwarti. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Journal of Nursing Sciences*, 9(1), 57–68.
- Handayani, & Rinah. (2018). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 2(1), 157–164.
- Ismawati, Inryani, & Amir, S. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah UPT Puskesmas Ulaweng. *Jurnal Suara Kesehatan*, 8(2), 29–36.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI.
- Lindasari, I. K., Hamim, N., & Ermawati, I. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melaksanakan Pemeriksaan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Alun-Alun Lumajang. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(2), 46–55.
- Pratiwi, I. G. dian, Mulyadi, E., Permatasari, D., & Faton, A. F. (2023). Hubungan Sikap Ibu Hamil Trimester III Dengan Cakupan K6 di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 32–39.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*, 7(1), 72–76.
- Sulistiyowati, A. D., Sari, D. P., & Soranita, D. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19. *MOTORIK Journal Kesehatan*, 74–83.
- Trisnawati, R. E. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Antenatal Care K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dintor, Kabupaten Manggarai. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(1), 24–28.
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, T. E. (2020). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Makassar: Poltekkes Kemenkes Makassar.
- Wicaksono, M. A., Wati, Y. R., & Budiman. (2015). Hubungan Karakteristik Antenatal Care (ANC) dengan Kematian Ibu. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 1(2), 787–792.
- Wrenn, B., Stevens, R. E., & Loudon, D. L. (2013). *Marketing Research: Text and Cases*. Banghamton: The Haworth Press, Inc.